

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA MELALUI MEDIA KEPING KATA BERGAMBAR PADA SISWA TUNARUNGU DI SDLB

Suhardini Intikasari

Tumardi

Endro Wahyuno

Universitas Negeri Malang

e-mail: dhieny.sharie08@yahoo.co.id

Abstract: The study aimed at describing (1) the use of pictorial words pieces media in improving simple sentence writing skills for the 2nd grader students with hearing impairment in SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang, and (2) the improved simple sentence writing skills for the 2nd grade students with hearing impairment use of pictorial words pieces media in SDLB Negeri Jombatan 7, Jombang. This research used Class Action Research (CAR) method. The subjects of this research were the 2nd grade student with hearing impairment in SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang. The data collecting technique included: observation, interview, and test of the students' learning results. The findings showed that in the pre-action, the classical completes only reached 40% of the students' total numbers. The finding showed that in cycle I, after the media were used, the degree of completeness increased by 60%. In cycle II, the students' skills increased by 80% which met the completeness setting. It could be concluded that the use of pictorial words pieces could improve the students' learning result in writing simple sentence.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini mendiskripsikan penggunaan media keping kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa tunarungu dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media keping kata bergambar pada siswa tunarungu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di siklus I sudah ketuntasan meningkat sebesar 60%, namun belum mencapai 80%. Pada siklus II kemampuan siswa mengalami peningkatan 80%. Penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Kata Kunci: tunarungu, kemampuan menulis kalimat sederhana, media, keping kata bergambar.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif baik dalam kehidupan sekarang ataupun kehidupan masa datang. Pendidikan juga mempengaruhi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dimana anak harus dapat menyesuaikan dalam kondisi di masyarakat.

Pendidikan tidak hanya untuk anak pada umumnya saja namun juga anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang layak juga. Tujuan pendidikan yaitu siapa saja berhak mendapatkan pengajaran tanpa terkecuali. Kurang mampunya anak berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran menyebabkan

mereka berkesulitan dalam hal apapun terutama dalam hal belajar. Anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengaran sehingga kemampuan berbahasa anak terhambat. Aqila (2010:34) menyatakan bahwa tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebutkan kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran.

Perkembangan bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa dan berbicara merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh

setiap siswa. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Bahasa di pelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan dasar pembelajaran untuk pelajaran yang lain. Upaya pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa yang meliputi aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Semua aspek itu merupakan satu kesatuan yang menunjang pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan pada anak tunarungu yaitu memiliki hambatan bahasa dan bicara. Anak tunarungu berkesulitan dalam berkomunikasi verbal ataupun lisan baik dalam berbicara (ekspresif) maupun memahami pembicaraan orang lain (reseptif). Anak tunarungu memiliki hambatan dalam berkomunikasi sehingga dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada anak tunarungu terhambat.

Pada anak tunarungu sering dijumpai bahwa dalam mengungkapkan bahasa baik secara lisan maupun tulisan mengalami kesulitan. Pada akhirnya penguasaan kosakata pada anak tunarungu sangat kurang menyebabkan kesulitan dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya melalui tulisan sehingga dalam menyusun sebuah kalimat masih mengalami kesulitan. Seharusnya dalam berkomunikasi penguasaan struktur dan pola kalimat sangatlah penting untuk diperhatikan. Penggunaan yang benar dapat menjadikan pesan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Hambatan-hambatan yang dimiliki anak tunarungu ini dapat dilatih dan dikembangkan supaya anak dapat memahami penggunaan kalimat dengan baik dan benar. Hambatan-hambatan yang dimiliki ini harus ditunjang dengan sarana pendidikan yang mampu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh anak tunarungu tersebut salah satunya menggunakan sarana pendidikan berupa media pembelajaran. Menurut Djamarah (dalam, Suardi, 2012:3) Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen yakni meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan model pembelajaran dikelas.

Dari uraian di atas siswa pembelajaran menulis kalimat sederhana membutuhkan media agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan, akan tetapi dalam kenyataannya guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis kalimat sederhana di kelas. Pengembangan dalam kemampuan menulis anak tunarungu diperlukan adanya fasilitas yang mendukung. Permasalahan yang dialami oleh anak tunarungu menyebabkan guru tidak cukup hanya mempelajari secara teori saja akan tetapi penggunaan media pembelajaran tepat juga sangat berpengaruh.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang pada tanggal 20 Februari 2014, kelas II SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang tunarungu yang terdiri dari 5 orang anak 2 perempuan dan 3 anak laki-laki. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah adalah kurikulum KTSP. Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru kelas 2 menggunakan media seadannya yaitu dengan menulis di papan tulis saja, sehingga proses pembelajaran kurang di fahami oleh anak.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketrampilan dalam menulis kalimat sederhana pada anak tunarungu masih sulit. Struktur kalimat berpola sederhana subyek, predikat, dan obyek masih kesulitan sehingga perlu adanya media yang cocok untuk menunjang pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung memberi tulisan dan buku bacaan saja. Oleh karena itu perlu adanya media dalam pembelajaran.

Penggunaan media sangatlah menunjang dalam proses pengajaran. Adanya media yang menarik yang diberikan oleh guru akan mudah ditangkap oleh siswa an siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang ditawarkan peneliti untuk mengaktifkan siswa yaitu Media adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan atau simbolvisual yang lain (Ibrahim, dkk: 2006:24). Penggunaan media keping kata bergambar akan mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam perbendaharaan kata sehari-hari pada anak.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketrampilan dalam menulis kalimat sederhana pada anak tunarungu

masih sulit. Struktur kalimat berpola sederhana subyek, predikat, dan obyek masih kesulitan sehingga perlu adanya media yang cocok untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan media sangatlah menunjang dalam proses pengajaran. Adanya media yang menarik yang diberikan oleh guru akan mudah ditangkap oleh siswa dan siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang ditawarkan peneliti untuk mengaktifkan siswa yaitu menggunakan media keping kata bergambar akan mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam perbendaharaan kata sehari-hari pada anak.

Media pembelajaran keping kata bergambar ini diharapkan dapat memfasilitasi anak-anak dalam meningkatkan kosakata. Melalui pemanfaatan media permainan keping kata bergambar, visual anak tunarungu dapat lebih terangsang dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Keterampilan menulis diharapkan mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan keping kata bergambar ini diduga sangat efektif untuk pembelajaran di kelas karena dapat digunakan dengan cara bermain agar anak tidak bosan dan mencapai kemampuan menulis kalimat sederhana. Anak dapat diajak bermain sambil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Tunarungu Kelas II Di SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain (1) bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar luar biasa, (2) bagi pendidik sebagai masukan untuk guru SDLB tentang alternative pembelajaran yang sebaiknya mereka gunakan berkaitan dengan kualitas pembelajaran khususnya tentang peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media keping kata bergambar pada siswa tunarungu kelas II di SDLB negeri jombatan 7 jombang, (3) bagi sekolah dasar luar biasa penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu tentang penggunaan media keping kata bergambar dalam peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran, (4) bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai salah satu pustaka bagi peneliti yang lain.

METODE

Penelitian Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media keping kata bergambar pada siswa tunarungu", maka rancangan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa Arikunto (2010:3).

PTK dirancang dalam II siklus yang terdiri dari beberapa tindakan. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat sederhana dengan berpola SPO (Subyek, Predikat, Obyek). Peneliti menggunakan II siklus, I siklus 2 kali pertemuan selama 70 menit. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat berpola sederhana melalui media keping kata bergambar setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang berdasarkan pada siklus I.

Penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif partisipatoris di SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang yaitu peneliti berfungsi sebagai guru sekaligus perancang dalam penelitian serta dalam pengambil data dibantu oleh guru kelas II yang mengajar tunarungu yang berfungsi sebagai observer. Dalam kegiatan merancang pembelajaran peneliti membuat konsep rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam pengajaran. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan II siklus.

Pelaksanaan penelitian ini di SDLB Jombatan 7 Jombang yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No.40 Jombang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang dengan jumlah siswa 5 anak yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi dasar menulis dengan aspek menampilkan deskripsi sederhana dan menyalin dengan kompetensi dasar menulis deskripsi sederhana. Guru kelas II menjadi partner bagi peneliti. Siswa kelas II menjadi subjek yang diteliti dan akan menjadi fokus pengamatan peneliti.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang data pembelajaran di kelas yaitu sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam pene-

litian ini sumber datanya yaitu siswa, kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, tanya-jawab (wawancara), tes berupa soal evaluasi, dan dokumentasi.

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik wawancara dilakukan terhadap guru kelas tentang kemajuan dan hambatan apa saja yang menjadi kendala bagi anak dalam proses pembelajaran dan kemajuan yang dialami oleh anak, (2) Lembar pengamatan adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada pembelajaran di kelas. Lembar pengamatan pada penelitian ini meliputi aktivitas anak dan aktivitas pembelajaran mengenai menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media keping kata bergambar, (3) Lembar pengamatan dilakukan dengan cara memberikan tanda cek pada lembar pengamatan sesuai dengan aspek yang muncul, (4) Lembar observasi aktivitas anak dirancang sedemikian hingga dapat mendokumentasikan aktivitas dari masing-masing anak dalam berbagai aspek yang dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mengamati aktivitas guru dan aktivitas guru dengan bantuan lembar observasi yang telah dirancang berdasarkan aspek-aspek yang mengacu rencana pembelajaran. Observer memberi hasil evaluasi pada setiap pembelajaran di lembar observasi, (4) Teknik test yang digunakan untuk mendapatkan data tentang menulis kalimat sederhana dengan soal terlampir, (5) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar anak, profil sekolah, dokumentasi pembelajaran berupa foto yang menggambarkan berlangsungnya proses pembelajaran dan lembar jawaban soal evaluasi oleh anak, wawancara ataupun dokumentasi penting yang lain tentang kegiatan selama pembelajaran menulis kalimat sederhana.

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional

untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga di analisis yaitu nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa untuk dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.

Hasil belajar siswa diukur untuk mengetahui taraf keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Tes hasil belajar dilakukan setiap akhir pada setiap pertemuan per- siklus. Skor yang diperoleh dicari rata-ratanya untuk mengetahui rata-rata hasil belajar kelas setelah diadakan tindakan. Perbandingan yang diperoleh dari hasil belajar rata-rata setiap siklus dapat menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mengalami peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data mencari dan menulis secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi data adalah pemilahan dan pengelompokkan data yang telah terkumpul yang ada di lapangan. Data yang diperoleh melalui berbagai proses tahapan. Hal ini memiliki tujuan yaitu memudahkan peneliti untuk menyajikan dan menyimpulkan data, (2) Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengorganisasian hasil reduksi data dengan memamparkan hasil reduksi secara narasi yang didapatkan melalui beberapa informasi yang sudah diperoleh dari lapangan. Informasi yang dimaksud adalah seluruh uraian dalam kegiatan pembelajaran, proses selama pembelajaran dan hasil yang didapatkan siswa setelah mendapat perlakuan, (3) Penarikan sebuah kesimpulan ini merupakan kegiatan hasil dari analisa data yang telah dilakukan selama penelitian. Hasil yang diperoleh ini untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah mendapat perlakuan. Dalam analisa data ini juga digunakan untuk menentukan tindakan yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya jika perlakuan yang diberikan belum mencapai tujuan.

Evaluasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan tindakan guru mela-

lui langkah-langkah model pembelajaran kalimat sederhana melalui media keeping kata bergambar dan kesesuaian dampak tindakan yang diharapkan oleh peneliti.

Semua data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan untuk analisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksikan diri apakah dengan menggunakan media keping kata bergambar yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan perbaikan pembelajaran pada siklus II, agar penerapan media keping kata bergambar dapat diterapkan lebih sempurna lagi. Refleksi ini dilakukan untuk melihat secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa. Jika kriteria tindakan belum mencapai angka yang ditentukan yaitu 80% maka peneliti merencanakan dan melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penggunaan Keping kata bergambar dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan ketrampilan membuat kalimat sederhana.

Setelah ketercapaian yang diinginkan dalam pembelajaran langkah selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) tentang penggunaan media keping kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis dengan kalimat sederhana di kelas II Tunarungu, (2) tentang kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media keping kata bergambar pada siswa kelas II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Tahap pratindakan dilaksanakan dengan observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II Tunarungu dengan materi tentang kalimat sederhana. Setelah observasi diketahui ada masalah yang timbul dalam pembelajaran yakni penggunaan media yang kurang efektif dalam mengajar yaitu dengan menulis di papan tulis. Sedangkan pembelajaran yang sesuai dengan anak tunarungu dengan kemampuan visualnya, anak tidak memahami tulisan terkadang menulis kalimat di bolak-balik. Misalnya, “Ayah teh minum”.

Materi tentang menulis kalimat sederhana belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 65 ada 3 siswa dari 5 siswa atau 60% . Siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal hanya

2 orang dengan nilai rata-rata hanya mencapai 60,4%, sedangkan kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Tingkat penguasaan materi tentang menulis kalimat sederhana masih rendah.

Peneliti bermaksud untuk menindak lanjuti temuan hasil observasi tersebut dengan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran tentang menulis kalimat sederhana.

Siklus I

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014 dengan waktu (2x35 menit), dan pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014 dengan waktu (2x35 menit). Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tahap. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam serta mengondisikan kelas

. Pada pertemuan pertama, materi yang akan dipelajari adalah tentang menulis kalimat sederhana. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan media keping kata bergambar. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas II sebagai *observer*. Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 4 tahap kegiatan, yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pembelajaran pada pertemuan kedua, materi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, namun pembahasan tentang kalimat sederhana lebih luas lagi. Pada pertemuan ini siswa mulai menggunakan media keping kata bergambar dengan menggunakan permainan mencari keping kata bergambar.

Data yang diperoleh di siklus I pertemuan 1 aktivitas kelas II mencapai jumlah 366 dengan rata-rata 73,2 hal ini disebabkan karena pertemuan pertama siswa masih ada yang ramai sendiri dan kurang aktif pada saat guru menjelaskan materi serta penggunaan media keping kata bergambar. Pada siklus I pertemuan 2 mencapai jumlah 398 dengan nilai rata-rata 79,6. Dari pertemuan pertama dan kedua diperoleh rata-rata aktivitas siklus I sebesar 76,4. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media keping kata bergambar mengalami peningkatan tiap pertemuannya.

Siklus II

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014 dengan waktu (2x35 menit) dan pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014 dengan waktu (2x35 menit). Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tahap. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam serta mengondisikan kelas.

Pada pertemuan pertama, materi yang akan dipelajari adalah tentang kalimat sederhana. Langkah pembelajaran tidak berbeda pada siklus pertama yakni dengan melakukan pengamatan dan memanfaatkan media gambar. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas II sebagai *observer*. Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 4 tahap kegiatan, yaitu pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini menggunakan keping kata supaya siswa terbiasa membuat kalimat tidak menggunakan gambar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat kalimat sendiri sesuai dengan pola kalimat sederhana dengan menggunakan media keping kata.

Pada siklus I pertemuan 1, hasil observasi pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 90,6 kemudian pada pertemuan kedua menjadi 96,8. Dari rata-rata tersebut aktivitas guru pada siklus I sudah dalam kategori baik namun perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya agar pembelajaran guru dengan menggunakan media keping kata bergambar dapat diterapkan secara maksimal, dengan perolehan maksimal 100.

Berdasarkan uraian diatas, ketuntasan klasikal tersebut sudah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 80%. Sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan kemampuan berbicara oleh siswa tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Keping Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana.

Dalam penelitian ini, penerapan media keping kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam menulis kalimat sederhana

dengan menyusun keping kata bergambar menjadi sebuah kalimat sederhana yang benar.

Proses pembelajaran menulis dengan menggunakan media keping kata bergambar yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sesuai dengan rancangan yang peneliti dan observer dalam melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I nilai akhir rata-rata 76,4 namun pada ketuntasan klasikal masih dibawah target yaitu masih 60%. Penerapan di siklus II nilai akhir 80 % yang diperoleh sudah sesuai target ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Kelas II Tunarungu.

Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana merupakan upaya untuk memperoleh hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana dilakukan dengan cara memilih metode, teknik, dan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan pada anak tunarungu untuk menulis kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan media keping kata bergambar. Penggunaan dilakukan dengan cara menggunakan media keping kata bergambar dengan melakukan permainan menyusun keping kata bergambar menjadi kalimat sederhana. Dengan menggunakan media keping kata bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan cara menyusun media keping kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Media keping kata bergambar dalam pembelajaran karena gambar, bentuk, dan warnanya yang menarik membuat anak tertarik sehingga sangat efektif untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana.

Pada tahap pratindakan terdapat data materi tentang menulis kalimat sederhana belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 65 ada 3 siswa dari 5 siswa atau 60% . Siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal hanya 2 orang dengan nilai rata-rata hanya mencapai 40%, sedangkan kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Tingkat penguasaan materi tentang menulis kalimat sederhana masih ren-

dah. Sedangkan pada tindakan siklus I menginformasikan bahwa siklus I pertemuan 1 aktivitas kelas II mencapai jumlah 366 dengan rata-rata 73,2 hal ini disebabkan karena pertemuan pertama siswa masih ada yang ramai sendiri dan kurang aktif pada saat guru menjelaskan materi serta penggunaan media keping kata bergambar. Pada siklus I pertemuan 2 mencapai jumlah 398 dengan nilai rata-rata 79,6. Dari pertemuan pertama dan kedua diperoleh rata-rata aktivitas siklus I sebesar 76,4. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media keping kata bergambar mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Dalam siklus I belum mencapai target namun pada siklus II menginformasikan bahwa siklus II pertemuan 1 aktivitas kelas II mencapai jumlah 432 dengan rata-rata 86,4 hal ini siswa mulai aktif pada saat guru menjelaskan materi serta penggunaan media keping kata bergambar. Pada siklus II pertemuan 2 mencapai jumlah 453 dengan nilai rata-rata 90,6. Dari pertemuan pertama dan kedua diperoleh rata-rata aktivitas siklus II sebesar 80,5. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media keping kata bergambar mengalami peningkatan.

Dari hasil siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan bahwa penerapan pembelajaran dalam menggunakan media keping kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II selaku observer dalam penggunaan media keping kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II tunarungu SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan media keping kata bergambar pada siswa kelas II tunarungu SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang meliputi kegiatan menyusun keping kata bergambar menjadi kalimat sederhana yang benar, menulis kalimat sederhana. Dengan penggunaan media keping kata bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang di desain dengan metode permainan, (2) Penggunaan media keping kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat

sederhana pada siswa kelas II tunarungu SDLB Negeri Jombatan 7 Jombang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang telah terjadi setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II, yaitu peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 60% di siklus I dan siklus II sebesar 80%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diketahui bahwa dengan menggunakan media keping kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa membuat kalimat sederhana. Peneliti ingin mengemukakan saran yang dapat menjadi rekomendasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa khususnya untuk anak tunarungu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Guru hendaknya menggunakan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana. Hendaknya sekolah meningkatkan fasilitas pemenuhan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat lebih tercapai dengan baik.

Hasil penelitian dengan menggunakan “Keping Kata Bergambar” dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu dikembangkan lagi karena masih ada kekurangan dalam media dari segi bentuknya terlalu dominan dan sama, dari segi warna kurang bermacam-macam antara (subyek, predikat, dan obyek masih sama) yang digunakan oleh peneliti. Peneliti berikutnya agar membuat media dengan modifikasi yang semenarik mungkin dari segi bentuk yang berbeda, warna yang beranekaragam agar siswa lebih tertarik lagi dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata hati.
- Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

- Ibrahim,dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yramada Widya
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Permendiknas
- Putrayasa, 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung : PT Refika Utama
- Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa Pengorganisasian karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama